

BAB II

KAJIAN PUSTAKA EFEKTIFITAS AGROWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Pada Bab ini akan dijabarkan mengenai konsep konsep materi yang berkaitan dengan dengan Agrowisata dan Pengembangan Ekonomi Lokal sebagai landasan penulisan penelitian ini.

2.1 Pengembangan Ekonomi Lokal

2.1.1 Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw (1989) adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha usaha baru. Sedangkan menurut World Bank (2001) adalah proses dimana para pelaku pembangunan, bekerja kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta dan non pemerintah, untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan salah satu penerapan pendekatan pengembangan wilayah yaitu Pembangunan Wilayah dari Tengah (*Development From Within*). Konsep ini muncul dari adanya ketidak sempurnaan kedua teori sebelumnya yaitu Pendekatan pembangunan wilayah dari atas (*development from above*) dan Pembangunan dari bawah (*development from below*). Pembangunan wilayah dari atas dirasa belum mampu menghapus adanya kesenjangan atau disparitas antar wilayah. Pembangunan wilayah dari atas dalam implementasinya lebih menguntungkan wilayah dengan potensi sumber daya yang

besar dan mampu memberikan dampak yang besar pula untuk suatu wilayah. Sedangkan wilayah dengan potensi sumber daya yang biasa biasa saja cenderung kurang diperhatikan. Akibatnya pembangunan yang terjadi tidak merata dan wilayah yang sudah maju akan cenderung terus berkembang sedangkan wilayah yang kurang maju semakin tertinggal. Sedangkan Pembangunan dari bawah bersifat utopia dimana terdapat harapan besar dalam suatu pembangunan yang berasal dari masyarakat namun harapan itu hanyalah sebuah ekspektasi sehingga harapan yang ada tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan nya. Dari kedua kelemahan pembangunan tersebut, lahirlah konsep pengembangan yang menggabungkan kedua konsep yang telah ada untuk menutup celah atau cacat dari kedua teori yang ada sebelumnya yang dikenal dengan pengembangan dari tengah (*development from within*). Pengembangan dari tengah (*development from within*) menjadi konsep yang dirasa mampu menjawab permasalahan yang ada. Pembangunan dari tengah secara konsep sangat kuat karena wilayah kecil dengan potensi sumberdaya yang tidak terlalu berpengaruh terhadap perekonomian wilayah bekerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta untuk mengelola sumber daya tersebut secara berkesinambungan sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan semaksimal mungkin hingga pada akhirnya mampu meningkatkan ekonomi lokal masyarakat.

Dalam proses pengembangan ekonomi lokal terdapat dua komponen yang dianalisis guna menentukan suatu rumusan strategi pengembangan ekonomi lokal. Kedua komponen tersebut adalah Karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan kesiapan kelembagaan dalam pengembangan ekonomi lokal. Analisis sosial ekonomi dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat sehingga didapatkan permasalahan dan kondisi nyata yang ada di lapangan. Sedangkan analisis kesiapan kelembagaan dilakukan guna mengidentifikasi potensi dan permasalahan mitra serta peran dan fungsi tiap pemangku kepentingan dalam pengembangan ekonomi lokal. Dari kedua analisis tersebut maka didapatkan perumusan skema pengembangan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada wilayah tersebut.

2.1.2 Tujuan dan Prinsip Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan Ekonomi Lokal bertujuan untuk menciptakan kekayaan, menghasilkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan, pada akhirnya, mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kualitas hidup baik bagi perempuan maupun laki-laki di wilayah tersebut. Pengembangan Ekonomi Lokal yang berhasil harus berfokus pada peningkatan daya saing, meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memastikan bahwa pertumbuhan inklusif. Masyarakat sangat terpengaruh oleh isu makro ekonomi globalisasi, desentralisasi dan liberalisasi pasar. Isu makro ekonomi ini menawarkan peluang dan tantangan, terutama untuk daerah yang lebih kecil dan miskin. Pada tingkat nasional, ada upaya untuk mengatasi tantangan makro ini. Namun, para pemimpin lokal perlu memahami dampak dari masalah makro terhadap ekonomi mikro, atau upaya pembangunan ekonomi lokal, serta kebijakan dan strategi apa yang mungkin untuk memandu pembangunan ekonomi di tingkat lokal. Perbedaan terbesar dapat dilakukan di tingkat lokal untuk mengatasi tantangan makro dan mikro dan mencapai hasil yang segera.

Manfaat nyata dari Pembangunan Ekonomi Lokal, seperti lapangan kerja dan infrastruktur, masuk melalui masyarakat lokal untuk mengubah sikap, memobilisasi keterampilan yang ada, memperbaiki jaringan, berpikir secara berbeda tentang masalah dan menggunakan aset masyarakat dengan cara baru. Pembangunan Ekonomi Lokal memperbaiki situasi sebuah komunitas tidak hanya secara ekonomi, namun sebagai komunitas yang berfungsi kuat itu sendiri, pembangunan kapasitas dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan infrastruktur. Pembangunan Ekonomi Lokal juga membangun kapasitas masyarakat untuk secara mendasar lebih mampu mengelola perubahan. Pembangunan Ekonomi Lokal beroperasi dengan beberapa prinsip:

1. Suatu konsep yang berorientasi proses, yang melibatkan pembentukan institusi baru
2. Pengembangan industri alternatif
3. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang lebih baik
4. Identifikasi pasar baru

5. Transfer ilmu dan penciptaan usaha-usaha baru
6. Menekankan pada sumber daya lokal (alam, manusia, modal)
7. Bentuk kerjasama pemerintah-swasta-masyarakat yang kuat
8. Adanya inovasi lokal yang terjadi

2.1.3 Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Keberadaan lembaga formal dan informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan ini nantinya akan menjadi sebuah media pilihan ketika masalah masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan lagi dengan mekanisme pasar. Kelembagaan formal maupun informal yang dibentuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasis transaksi menjadi sebuah hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan norma masyarakat (Arsyad *at all*, 2011). Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal terdapat tiga pemangku kepentingan yang saling bekerja sama yaitu Pemerintah, Lembaga Swasta, dan Organisasi atau Kelompok Masyarakat. Masing masing pemangku kepentingan memiliki peran dan fungsi dalam pengembangan produk yang ada guna meningkatkan ekonomi lokal wilayah.

A. Pemerintah

Peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal cukup membawa dampak yang signifikan. Pemerintah dalam hal ini lembaga pendukung menjadi aktor yang penting karena penentuan kebijakan yang diambil dapat mempengaruhi pengembangan dari adanya pengembangan wilayah itu sendiri. Rischi *et all*, 2014 mengungkapkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal meliputi tiga aspek, antara lain adalah:

a. Dukungan Modal

Sumber daya modal merupakan permasalahan yang paling sering dihadapi oleh pelaku usaha, dalam hal ini petani, dalam mengembangkan produk yang akan dijadikan komoditas utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Permasalahan ini timbul karena kurang pemahannya petani dalam mencari sumber modal. Pemerintah yang dalam hal ini merupakan

aktor pendukung seharusnya memberikan informasi serta fasilitas guna memudahkan petani dalam mendapatkan sumber daya modal tersebut. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah antara lain memberikan program kredit usaha tani serta membuka jaringan untuk investor dalam pemenuhan kebutuhan modal. Jika hal ini dilakukan dengan baik, maka masalah permodalan akan dapat tertangani.

b. Dukungan Pengembangan Produksi

Pengembangan produksi dilakukan guna meningkatkan kualitas dari suatu produk. Pengembangan produksi dapat dilakukan oleh pemerintah dengan cara memberikan arahan untuk meningkatkan mutu satu produk, pengarahan mengenai manajemen pengembangan produk, dan jasa pengujian mutu. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan produk yang ada agar mendapatkan pengakuan seperti sertifikat mutu, sertifikat halal, dan juga hak paten sehingga memperluas jangkauan pasar penjualan dari produk tersebut.

c. Dukungan Pemasaran

Dukungan pemasaran tak lain merupakan dukungan promosi yang dilakukan pemerintah agar produk yang ada dapat dikenal oleh khalayak luas. Hal ini dianggap penting dilakukan pemerintah karena pemerintah memiliki akses jaringan yang luas. Bentuk promosi yang dilakukan dapat berbentuk pameran yang diadakan untuk memperkenalkan produk yang ada atau dengan cara kunjungan ke lapangan bersama tamu pemerintah.

B. Lembaga Swasta

Dalam pengembangan ekonomi lokal lembaga swasta menjadi aktor pendukung yang sangat penting bagi keberhasilan dan tercapainya tujuan pembangunan ekonomi lokal. Peran lembaga swasta dalam pengembangan ekonomi lokal adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Promosi

Peran lembaga swasta dalam pengembangan ekonomi lokal yang pertama adalah dukungan promosi. Promosi dilakukan oleh swasta agar investasi yang mereka tanam dapat berkembang dengan adanya peningkatan penjualan dari suatu produk yang dihasilkan.

b. Dukungan Modal

Dukungan modal yang dilakukan oleh lembaga swasta biasanya merujuk pada investasi materil maupun alat yang dapat digunakan dalam pengembangan produk. Pada dasarnya peran utama lembaga swasta dalam pengembangan ekonomi lokal adalah dalam dukungan modal. Hal ini dikarenakan lembaga swasta biasanya berbentuk investor yang tertarik dalam produk yang ditawarkan dan memiliki kemauan dalam menginvestasikan harta mereka pada produk tersebut. Modal yang diberikan bukan hanya sebatas materil dan alat, terdapat juga modal yang tdak terlihat yaitu konsultasi dan pendampingan. Hal ini dilakukan dengan pemberian bekal materi dan konsultasi permasalahan dalam pengembangan produk serta pendampingan dalam eksekusi pelaksanaan pengembangan produk. Pemberian materi dapat dilakukan dengan cara sosialisasi maupun pelatihan yang dilakukan terhadap pelaku usaha (dalam kasus ini Petani).

C. Masyarakat

Masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal merupakan aktor utama dimana masyarakatlah yang megetahui potенси daerah mereka sehingga ide produk yang akan dikembangkan juga datang dari masyarakat. Adapun peran masyarakat merupakan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam menurut Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990) adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan
- c. Partisipasi dalam menerima manfaat
- d. Partisipasi dalam evaluasi

2.1.4 Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan

lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha usaha baru. Blakely dalam Supriyadi (2007) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal suatu wilayah dapat dilihat dari empat indikator antara lain:

1. Peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil
2. Peningkatkan pendapatan masyarakat
3. Adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
4. Terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

2.2 Agrowisata

2.2.1 Pengertian Agrowisata

Di Indonesia, Agrowisata atau *agrotourism* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak

merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan dalam Rahmawati, 2005) Antara *ecotourism* dan *agrowisata* berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut, menurut Wood, 2000 (dalam Pitana, 2002) adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c. Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- e. Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h. Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

2.2.2 Keuntungan dan Manfaat Pengembangan Agrowisata untuk Petani Lokal

Motivasi agrowisata adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun, agrowisata juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak/masyarakat tentang pertanian dan ekosistem. Pemain Kunci di dalam agrowisata adalah petani, pengunjung/wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama dengan interaksi mereka adalah penting untuk menuju sukses dalam pengembangan agrowisata. Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal dapat dirinci sebagai berikut (Lobo dalam Bagus, 2011):

- a. Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan operasi mereka;
- b. Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup;
- c. Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa (agrowisata)
- d. Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan “*direct-marking*” merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana agrotourism dikembangkan.

Sedangkan Manfaat Agritourism bagi pengunjung (Rilla, 1999) adalah sebagai berikut:

1. Menjaln hubungan kekeluargaan dengan petani atau masyarakat lokal.
2. Meningkatkan kesehatan dan kesegaran tubuh
3. Beristirahat dan menghilangkan kejenuhan
4. Mendapatkan petualangan yang mengagumkan
5. Mendapatkan makanan yang benar-benar alami
6. Mendapatkan suasana yang benar-benar berbeda
7. Biaya yang murah karena agrowisata relatif lebih murah dari wisata yang lainnya.

Pengembangan agrowisata diharapkan sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani/ masyarakat sekitar lokasi wisata.

2.2.3 Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata

Pariwisata (termasuk di dalamnya, Agrowisata) merupakan kegiatan yang kompleks, multi disiplin, multidimensi, dan multi sektoral yang melibatkan tiga aktor yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat dan menjadi sektor pendukung perekonomian dunia secara global. Salah satu aspek yang terkena dampak dari adanya pengembang pariwisata adalah aspek sosial ekonomi. Dampak sosial ekonomi menurut Cohen, 1984 dibagi menjadi delapan aspek besar yaitu:

1. Penerimaan devisa
2. Pendapatan masyarakat
3. Kesempatan kerja
4. Harga-harga
5. Distribusi manfaat/keuntungan
6. Kepemilikan dan control
7. Pembangunan pada umumnya
8. Pendapatan pemerintah.

2.3 Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu program dalam memenuhi indikator keberhasilan program tersebut. Apabila suatu program memenuhi indikator keberhasilan tersebut maka program tersebut telah berjalan dengan efektif. Semakin banyak indikator keberhasilan yang terpenuhi, maka semakin efektif program tersebut diterapkan. Adapun indikator yang digunakan dalam melihat keberhasilan program pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely, 1994 adalah sebagai berikut

1. Peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil
2. Peningkatkan pendapatan masyarakat
3. Adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
4. Terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

2.4 Sintesa Literatur

Sintesa literatur merupakan intisari dari kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pustaka atau literatur yang dijadikan dasar dalam penelitian. Sintesa literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai macam pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan menghasilkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel dari ringkasan sintesa literatur yang ada pada penelitian ini:

Tabel II.1 Sintesa Literatur

Sasaran	Objek Literasi	Sumber	Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel yang disesuaikan dalam Penelitian
Dampak Sosial Ekonomi dari adanya Agrowisata Sayur Organik Karangrejo	Dampak Sosial Ekonomi	Suratmo, 2004	Dampak Pariwisata terhadap sosial ekonomi adalah 1) penyerapan tenaga kerja 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, 3) peningkatan pendapatan masyarakat, 4) kesehatan masyarakat. 5) persepsi masyarakat. 6) penambahan penduduk	<ul style="list-style-type: none"> ● penyerapan tenaga kerja ● berkembangnya struktur ekonomi ● peningkatan pendapatan masyarakat ● kesehatan masyarakat ● persepsi masyarakat ● penambahan penduduk 	Pariwisata memberikan dampak terhadap sosial ekonomi berupa dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dan persepsi masyarakat
		Cohen, 1984	Terdapat 8 aspek besar yang merupakan dampak sosial ekonomi pariwisata, yaitu: 1. Dampak terhadap penerimaan devisa 2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat 3. Dampak terhadap kesempatan kerja 4. Dampak terhadap harga-harga 5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan 6. Dampak terhadap kepemilikan dan control 7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya 8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ● Dampak terhadap penerimaan devisa ● Dampak terhadap pendapatan masyarakat ● Dampak terhadap kesempatan kerja ● Dampak terhadap harga-harga ● Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan ● Dampak terhadap kepemilikan dan control ● Dampak terhadap pembangunan pada umumnya ● Dampak terhadap pendapatan pemerintah 	

Lanjutan Tabel II.1

Sasaran	Objek Literasi	Sumber	Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel yang disesuaikan dalam Penelitian
Peran Kelembagaan Agrowisata Sayur Organik Karangrejo dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	Peran Pemerintah	Rischi, 2014	Peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal adalah 1) Pengembangan Produksi meliputi Arahan Pengembangan Mutu, Arahan Pengembangan Manajemen, Dukungan Terhadap Kegiatan Research (R) & Development (D) , Jasa Pengujian Mutu dan HKI, Layanan Teknologi (Balai Litbang, UPT).2) Pengembangan Pemasaran yaitu Pelayanan informasi dan promosi serta fasilitasi pameran/temu bisnis.3) Fasilitasi Keuangan memberikan Skim kredit yang mendukung 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan (sistem kelas maupun magang dan studi banding).5) Pengembangan Teknologi melalui Penguatan lembaga pembina/pendukung teknologi (unit pelayanan teknis) di daerah dan Bantuan sertifikasi (ISO 9000 dan ISO/TS 16949)	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengembangan Produksi ● Pengembangan Pemasaran ● Fasilitasi Keuangan ● Pengembangan Sumber Daya Manusia ● Pengembangan Teknologi 	Peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal adalah dukungan modal, dukungan pengembangan produksi, dan dukungan pemasaran
		Dayat, 2015	Dalam pengembangan ekonomi lokal, pemerintah memiliki peran yaitu: a. Menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, seperti mempermudah perizinan usaha dan law enforcement terhadap peraturan yang dibuat. b. Secara aktif mencari sumber pertumbuhan ekonomi yang baru melalui berbagai kegiatan investasi dan perdagangan yang masih harus ditumbuhkan sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. c. Membangun infrastruktur yang dapat menjangkau kantong-kantong produksi dan penduduk agar mobilitas tenaga kerja, input dan modal semakin dapat ditingkatkan. d. Menciptakan lembaga keuangan yang relevan terhadap kebutuhan dari sektor swasta yang sedang dibangun.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif ● Secara aktif mencari sumber pertumbuhan ekonomi yang baru ● Membangun infrastruktur yang dapat menjangkau kantong-kantong produksi dan penduduk ● Menciptakan lembaga keuangan yang relevan terhadap kebutuhan dari sektor swasta 	

Lanjutan Tabel II.1

Sasaran	Objek Literasi	Sumber	Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel yang disesuaikan dalam Penelitian
	Peran Swasta	Lickorish et all, 1994	Peran swasta dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata adalah: Pembangunan dan penyediaan sarana akomodasi, Pembuatan toko-toko souvenir, Penyedia sarana hiburan (entertainment), Pendukung sarana transportasi, Pendukung pengembangan atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembangunan dan penyediaan sarana akomodasi ● Pembuatan toko-toko souvenir ● Penyedia sarana hiburan (entertainment) ● Pendukung sarana transportasi ● Pendukung pengembangan atraksi wisata 	Peran swasta dalam pengembangan ekonomi lokal adalah dengan memberikan dukungan promosi dan dukungan modal
		Rischi, 2014	Dalam pengembangan ekonomi lokal, peran swasta adalah sebagai aktor pendukung yang memberikan dukungan promosi dan dukungan modal	<ul style="list-style-type: none"> ● Dukungan promosi ● Dukungan modal 	
	Peran Masyarakat	Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990)	Peran masyarakat adalah partisipasi masyarakat itu sendiri, bentuk partisipasi dari masyarakat antara lain: 1)Partisipasi dalam pembuatan keputusan, 2)Partisipasi dalam pelaksanaan, 3)Partisipasi dalam menerima manfaat, 4)Partisipasi dalam evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Partisipasi dalam pembuatan keputusan ● Partisipasi dalam pelaksanaan ● Partisipasi dalam menerima manfaat ● Partisipasi dalam evaluasi 	Peran Masyarakat dalam Pengembangan ekonomi lokal adalah dengan bentuk partisipasi yaitu Partisipasi dalam pembuatan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam menerima manfaat, Partisipasi dalam evaluasi
		Rischi, 2014	Peran kelompok Masyarakat adalah: 1) Pendidikan dan pelatihan, 2) Konsultasi Bisnis, 3) Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendidikan dan pelatihan ● Konsultasi Bisnis dan Pendampingan 	

Lanjutan Tabel II.1

Sasaran	Objek Literasi	Sumber	Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel yang disesuaikan dalam Penelitian
Efektivitas Agrowisata Sayur Organik Karangrejo Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	Efektivitas	Mardiasmo, 2017	Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program.	<ul style="list-style-type: none"> ● Indikator Keberhasilan berupa jangkauan dari akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) 	Peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil Peningkatan pendapatan masyarakat Adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran Terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.
		Blakely dalam Supriyadi (2007, h.103-123)	efektivitas dilihat dari keberhasilan pengembangan ekonomi lokal suatu wilayah dengan empat indikator antara lain: 1.Peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil, 2.Peningkatan pendapatan masyarakat, 3.Adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, 4.Terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.	<ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil ● Peningkatan pendapatan masyarakat ● Adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran ● Terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. 	

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

2.5 Sintesa Variabel

Sintesa variabel merupakan hasil dari penelaahan sintesa literatur yang telah dilakukan pada Sub-bab sebelumnya. Variabel yang dihasilkan akan digunakan sebagai acuan analisis dan menjadi indikator dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun variabel variabel yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.2 Sintesa Variabel Terpilih

No	Sasaran	Variabel	Sub-variabel	Keterangan
1	Teridentifikasinya dampak sosial ekonomi masyarakat dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo (Cohen, 1984)	Pendapatan masyarakat		Variabel dinilai dari pendapatan masyarakat pada tahun 2018 (sebelum) dan 2020 (sesudah) adanya Agrowisata sayur organik Karangrejo
		Kesempatan kerja		Variabel dinilai dari perubahan pekerjaan sebelum dan sesudah adanya Agrowisata sayur organik Karangrejo
		Distribusi manfaat/keuntungan		Variabel dinilai berdasarkan manfaat yang diperoleh dari adanya Agrowisata sayur organik Karangrejo
2	Teridentifikasinya peran serta kelembagaan yang ada di agrowisata sayur organik Karangrejo	Peran Pemerintah (Rischi, (2014))	Dukungan Modal	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya dukungan modal dari pemerintah
			Dukungan Pengembangan Produk	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya dukungan pengembangan produk seperti bantuan pemerintah dalam peningkatan kualitas dan sertifikasi produk
			Dukungan Pemasaran	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya upaya pemerintah dalam memasarkan dan mempromosikan produk
		Peran Swasta (Rischi, (2014))	Dukungan Promosi	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya promosi yang dilakukan oleh swasta

Lanjutan Tabel II.2

No	Sasaran	Variabel	Sub-variabel	Keterangan
			Dukungan Modal	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya modal yang diberikan baik materil, alat maupun ilmu pengetahuan dari swasta
		Peran Masyarakat (Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990))	Partisipasi dalam pembuatan keputusan	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya partisipasi kelompok tani dalam pengambilan keputusan
			Partisipasi dalam pelaksanaan	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya partisipasi kelompok tani dalam pelaksanaan Agrowisata sayur organik Karangrejo
			Partisipasi dalam menerima manfaat	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya partisipasi kelompok tani dalam menerima manfaat dari adanya Agrowisata sayur organik Karangrejo
			Partisipasi dalam evaluasi	Variabel dinilai dari ada atau tidaknya partisipasi kelompok tani dalam pelaksanaan evaluasi
3	Teridentifikasinya efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal Blakely dalam Supriyadi (2007, h.103-123)	Peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil	Dampak sosial ekonomi masyarakat	Variabel dinilai dari sasaran pertama mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat dari adanya Agrowisata sayur organik Karangrejo
		Peningkatkan pendapatan masyarakat		
		Adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran		
		Terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.	Peran serta kelembagaan	

Sumber: Hasil Analisis, 2021.